



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201857605, 6 Desember 2018

## Pencipta

Nama : **Tri Suminar, Utsman, , dkk**  
Alamat : Jln. Dewi Sartika Timur V/Kav.262 RT.002/RW. 005 Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah, 50221  
Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **Tri Suminar, Utsman, , dkk**  
Alamat : Jln. Dewi Sartika Timur V/Kav.262 RT.002/RW. 005 Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati, Semarang, 9, 50221  
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**  
Judul Ciptaan : **Buku Panduan “Pengelolaan Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Program Pendidikan Anak Usia Dini”**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 12 November 2018, di Semarang

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000127285

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001

**LAMPIRAN PENCIPTA**

No	Nama	Alamat
1	Tri Suminar	Jln. Dewi Sartika Timur V/Kav.262 RT.002/RW. 005 Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati
2	Utsman	Jl. Imam Bonjol D 252 Perumahan Joyosroyo
3	Abdul Malik	Dukuh Rejosari RT 3/I Kelurahan Ngijo Kecamatan Gunungpati

**LAMPIRAN PEMEGANG**

No	Nama	Alamat
1	Tri Suminar	Jln. Dewi Sartika Timur V/Kav.262 RT.002/RW. 005 Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati
2	Utsman	Jl. Imam Bonjol D 252 Perumahan Joyosroyo
3	Abdul Malik	Dukuh Rejosari RT 3/I Kelurahan Ngijo Kecamatan Gunungpati



# **Buku Panduan**

## **PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP PADA PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**OLEH**  
**Dr. TRI SUMINAR, M.Pd,**  
**Dr. UTSMAN, M.Pd**  
**ABDUL MALIK, S.Pd, M.Pd**



Penerbit Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
FIP UNNES

**BUKU PANDUAN**

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP  
PADA PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**OLEH**

**Dr. TRI SUMINAR, M.Pd,  
Dr. UTSMAN, M.Pd  
ABDUL MALIK, S.Pd, M.Pd**



**Penerbit Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP  
UNNES**

Judul

BUKU PANDUAN  
PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP  
PADA PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

iii + 53 halaman. 23,5,5 x 15,5

Penulis

Dr. Tri Suminar, M.Pd

Dr. Utsman, M.Pd

Abdul Malik, S.Pd, M.Pd

Editor:

Elok Fariha Sari

Perancang isi:

Farisko

Perancang cover:

Abtadi

Edisi Cetakan Pertama, 2018

ISBN 978-602-0747-06-4

Diterbitkan oleh:

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNNES

Jl. Bringin Raya No. 15 Karanganyar Ngaliyan Semarang

Telp / Fax :(024)8660106

Email: [pgsd@mail.unnes.ac.id](mailto:pgsd@mail.unnes.ac.id)

## **PRAKATA**

Model pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar pendidikan pada anak usia dini ini merupakan produk pengembangan hasil penelitian hibah Kompetitif Strategis Nasional tahun 2013-2015 dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian masyarakat (DP2M) Ditjen Dikti Kemendikbud. Inovasi model pembelajaran ini difokuskan pada pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup di daerah pedesaan yang sasaran didiknya masyarakat berpendidikan rendah. Selanjutnya, produk tersebut dilanjutkan pada kegiatan pengabdian yang dimodifikasi atau dikembangkan untuk sasaran didik anak usia dini. Kegiatan pengabdian ini didasarkan pada kebutuhan tutor sesuai kurikulum 2013 yang menuntut tutor atau pendidik untuk membelajarkan anak usia dini perihal kecakapan hidup secara konkrit dan praktis masalah-masalah yang sering dihadapi anak dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dekan dan jajaran pimpinan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNNES beserta jajarannya yang selalu memberikan motivasi untuk menyusun karya ilmiah dalam rangka penguatan kualitas tenaga pendidik di lembaga fakultas. Terakhir, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh teman akademik dan keluarga yang memberi inspirasi ide akademik dan semangat berkarya melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi dan kemajuan diri.

Semoga buku panduan ini dapat bermanfaat bagi tutor PAUD dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif.

Semarang, April 2018  
Salam hormat,  
Tim Penulis

## **KATA PENGANTAR**

Pengembangan model pembelajaran berbasis empat pilar pendidikan ini merupakan hasil penelitian hibah Kompetitif Strategis Nasional tahun 2013-2015 dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian masyarakat (DP2M) Ditjen Dikti Kemendikbud. Inovasi model pembelajaran ini difokuskan pada pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup di daerah pedesaan yang sasaran didiknya masyarakat berpendidikan rendah. Selanjutnya, inovasi pembelajaran pada pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar ini dikembangkan untuk sasaran didik anak usia dini. Didasarkan pada kebutuhan tutor untuk membelajarkan anak usia dini perihal kecakapan hidup secara konkrit dan praktis perihal masalah-masalah yang sering dihadapi anak dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dekan dan jajaran pimpinan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNNES beserta jajarannya yang selalu memberikan motivasi untuk menyusun karya ilmiah dalam rangka penguatan kualitas tenaga pendidik di lembaga fakultas. Terakhir, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh teman akademik dan keluarga yang memberi inspirasi ide akademik dan semangat berkarya melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi dan kemajuan diri.

Semoga buku panduan ini dapat bermanfaat bagi tutor PAUD dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif.

Semarang, April 2018

Penulis

## **PRAKATA**

Model pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar pendidikan pada anak usia dini ini merupakan produk pengembangan hasil penelitian hibah Kompetitif Strategis Nasional tahun 2013-2015 dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian masyarakat (DP2M) Ditjen Dikti Kemendikbud. Inovasi model pembelajaran ini difokuskan pada pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup di daerah pedesaan yang sasaran didiknya masyarakat berpendidikan rendah. Selanjutnya, produk tersebut dilanjutkan pada kegiatan pengabdian yang dimodifikasi atau dikembangkan untuk sasaran didik anak usia dini. Kegiatan pengabdian ini didasarkan pada kebutuhan tutor sesuai kurikulum 2013 yang menuntut tutor atau pendidik untuk membelajarkan anak usia dini perihal kecakapan hidup secara konkrit dan praktis masalah-masalah yang sering dihadapi anak dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dekan dan jajaran pimpinan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNNES beserta jajarannya yang selalu memberikan motivasi untuk menyusun karya ilmiah dalam rangka penguatan kualitas tenaga pendidik di lembaga fakultas. Terakhir, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh teman akademik dan keluarga yang memberi inspirasi ide akademik dan semangat berkarya melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi dan kemajuan diri.

Semoga buku panduan ini dapat bermanfaat bagi tutor PAUD dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif.

Semarang, April 2018

Salam hormat,

Tim Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Rasional.....	1
1.2 Tujuan Panduan.....	3
1.3 Cakupan Panduan.....	4
1.4 Manfaat Panduan.....	5
BAB II HAKIKAT PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP.....	6
2.1 Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup.....	6
2.2 Ruang Lingkup Pendidikan Kecakapan Hidup.....	6
2.3 Misi dan Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup.....	9
2.4 Kompetensi Dasar Pendidikan Kecakapan Hidup.....	10
BAB III MODEL PEMBELAJARAN PAUD BERBASIS EMPAT PILAR	12
3.1 Pengertian Model Pembelajaran PAUD.....	12
3.2 Makna Empat Pilar Pendidikan.....	15
3.3 Skema Model Pembelajaran Berbasis Empat Pilar.....	18
3.4 Pengelolaan Model Pembelajaran: Empat Pilar Pendidikan..	25
BAB IV PERANGKAT MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS EMPAT PILAR PENDIDIKAN.....	41
4.1 Pengembangan Silabus.....	41
4.2 Materi Pembelajaran.....	42
4.3 Bentuk dan Jenis Penilaian.....	43
4.4 Satuan Kegiatan Mingguan dan Satuan Kegiatan Harian....	44
BAB V PENUTUP.....	51
DAFTAR PUSTAKA .....	52
Biodata Penulis.....	53

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Rasional

Pendidikan kecakapan hidup diselenggarakan dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan yang merata dan bermutu serta membekali pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sasaran pendidikan kecakapan hidup bagi semua, terutama ditujukan bagi anak usia dini (0-6 tahun). Pemerintah berupaya meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan dan mutu pelayanan pendidikan kecakapan hidup, tak terkecuali pada anak usia dini. Menindaklanjuti upaya pemerintah (Kemendikbud) untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan, khususnya program pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia dini, maka diperlukan model pembelajaran yang menitikberatkan pada pendekatan keterampilan proses, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Model pembelajaran yang dimaksud menempatkan pendidik sebagai motivator dan fasilitator bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif menunjukkan anak usia dini dapat meningkatkan capaian hasil belajar pada aspek perkembangan bidang kognitif, bahasa, psikomotor, seni dan daya cipta anak yang sangat penting dalam kecakapan anak dalam kehidupan mereka.

Kebutuhan pengembangan model pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar ini berdasarkan hasil analisis pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini yang cenderung membelajarkan anak melalui kegiatan praktek langsung tanpa ada pemahaman konsep kognitif untuk pengembangan daya cipta, berpikir kreatif dan berpikir kritis bagi anak usia dini. Sintaksis pembelajaran anak usia dini praktek langsung itu artinya terfokus pada kegiatan praktek (*how to do*), sistem interaksi pembelajaran dari orang dewasa atau pendidik kepada peserta didik (searah), anak belum dibekali pemahaman pengetahuan yang memadai, sementara itu pilar-pilar

pendidikan berbasis empat pilar pendidikan diawali dengan *learning to know*, setelah itu baru melangkah pada *learning to do*, *learning to be*, dan kecakapan yang paling kompleks adalah *learning to live together* yang bersifat partisipatif pada kehidupan di lingkungan sekitar anak.

Model pembelajaran yang dibutuhkan pada anak usia dini adalah model pembelajaran yang dapat membekali kecakapan hidup, diaplikasikan dalam pola empat pilar pendidikan (belajar mengetahui, belajar mengerjakan, belajar menjadi ahli dan belajar hidup bersama) yang berpusat bagi peserta didik, dengan 6 komponen sebagai berikut:

- (1) sintaksis pola pembelajaran diawali pendidik menggali kebutuhan belajar peserta didik, pendidik berperan sebagai motivator, informator aspek kognitif (*learning to know*), fasilitator melalui demonstrasi (*learning to do*), praktek secara kelompok, sikap profesional (*learning to be*), dan pendidik menilai proses kinerja dan produk sesuai prinsip penilaian;
- (2) sistem sosial yang mencerminkan suasana kondusif dan norma dalam strategi dan metode pembelajaran, adanya komunikasi interaktif, kolaboratif, pembelajaran partisipatif, kebersamaan (*learning to live together*);
- (3) reaksi peserta didik dalam pembelajaran berpartisipasi aktif, pengalaman peserta didik dihargai sebagai bagian sumber belajar dan peserta didik termotivasi untuk belajar merespon stimulus di lingkungan sekitar;
- (4) sistem pendukung, potensi diri anak dan lingkungan sosial budaya anak menjadi sumber belajar yang sangat efektif menstimulasi dinamika perkembangan anak;
- (5) dampak pembelajaran adalah capaian perkembangan anak aspek kognitif tentang kecakapan berpikir rasional (akademik), aspek bahasa mendukung kecakapan sosial yakni sikap dan etika berperilaku anak, aspek seni dan daya cipta yang mendukung perkembangan kepribadian dan perilaku anak dan capaian perkembangan anak aspek psikomotor yang berdampak pada kecakapan keterampilan motorik kasar anak.

- (6) tindak lanjut pembelajaran, peserta didik anak usia dini dapat memiliki kemampuan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Buku panduan ini bertujuan memberikan acuan penerapan model pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar pendidikan bagi pendidik anak usia dini secara benar.

## 1.2 Tujuan Panduan

Tujuan panduan ini secara umum adalah:

- 1). Memberikan petunjuk bagi pendidik dalam upaya melaksanakan model pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar pendidikan secara efektif bagi anak usia dini.
- 2). Menyamakan persepsi antar pendidik dan pengelola program pendidikan anak usia dini tentang pelaksanaan model pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar pendidikan.

Tujuan panduan secara khusus adalah:

- 1). Meningkatkan keefektivan pelaksanaan model pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar pendidikan pada program pendidikan anak usia dini.
- 2). Memberikan bekal pengalaman pengetahuan dan keterampilan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar pendidikan bagi pendidik anak usia dini.
- 3). Menerapkan model pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar pendidikan secara profesional, yang memperhatikan sintaksis, sistem sosial, reaksi pengelolaan, sistem pendukung dan dampak pembelajaran.
- 4). Mengelola iklim pembelajaran yang kondusif sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, yakni terjalin komunikasi interaktif antara pendidik dengan peserta didik.

- 5). Meningkatkan peran serta lembaga/satuan pendidikan nonformal yang sejenisnya, dalam melaksanakan program pendidikan anak usia dini yang memiliki kompetensi kecakapan hidup menuju kemandirian anak dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari di dalam lingkungan sekitar anak.

### 1.3 Cakupan Panduan

Cakupan panduan model pembelajaran berbasis empat pilar pendidikan terdiri atas:

- 1) Hakikat model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang memiliki 5 komponen utama, yakni:
  - a) sintaksis (langkah-langkah pembelajaran, meliputi belajar untuk mengetahui, belajar untuk mengerjakan, belajar untuk menjadi ahli dan belajar hidup bersama di lingkungan sekitar);
  - b) sistem sosial (kondisi belajar yang kondusif, menyenangkan, mendukung aktifitas dan kreatifitas anak);
  - c) reaksi pengelolaan pembelajaran (interaksi pembelajaran berpusat pada anak, menggunakan tematik terpadu);
  - d) sistem pendukung belajar yang meliputi sarana dan prasarana belajar di dalam kelas dan di luar kelas;
  - e) dampak pembelajaran dan dampak pengiring yang mencakup kemampuan anak mengenal dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya.
- 2) Pendidikan kecakapan hidup yang mencakup 4 kompetensi dasar, yakni:
  - a) Kecakapan mengolah informasi, berpikir kritis memecahkan masalah yang terjadi pada dirinya dan lingkungan sekitar, kecakapan mengevaluasi diri sendiri, berpikir rasional (kompetensi kognitif atau akademik);
  - b) Kecakapan berkomunikasi, bekerjasama dan empathy (kompetensi sosial);

- c) Kecakapan memiliki kesadaran tentang dirinya (siapa saya), mengenal fungsi anggota tubuh dan cara mengoptimalkan fungsinya dan pengembangan karakter: cinta kebenaran, tanggungjawab dan disiplin, saling menghargai dan membantu, belajar menghargai lingkungan (kompetensi kepribadian)
  - d) Kecakapan mengkoordinasi mata dengan tangan, mata dengan kaki, keterampilan psikomotor melalui berbagai gerakan tubuh dan senam (kompetensi pre-vokasional).
- 3) Model pembelajaran berbasis empat pilar pendidikan yang mencakup: (1) belajar untuk mengetahui; (2) belajar untuk bekerja; (3) belajar untuk menjadi ahli; (4) belajar untuk hidup bersama (bermasyarakat);
  - 4) Keefektifan model pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar pendidikan terlihat pada perubahan aspek perkembangan anak usia dini secara terpadu, baik aspek kognitif, bahasa, seni, psikomotorik dan daya cipta, kemampuan dasar potensi religius, sosioemosi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari menuju kemandirian.

#### 1.4 Manfaat Panduan

- 1) Bagi pendidik anak usia dini  
Memberikan penjelasan dan petunjuk langkah-langkah penerapan model pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar, sehingga dapat mengelola pembelajaran bagi anak usia dini secara profesional.
- 2) Bagi sasaran didik anak usia dini  
Meningkatkan kompetensi capaian perkembangan sasaran didik secara utuh aspek kognitif, bahasa, seni, psikomotor dan daya cipta dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari menuju kematangan dan kemandirian sesuai tahap perkembangannya.
- 3) Bagi pengelola program pendidikan anak usia dini  
Memberikan pelayanan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan model pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar.

## BAB II

### HAKIKAT PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP

#### 2.1 Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup

Tim BBE (*Broad Based Education*) Depdiknas (2002: 5) mendefinisikan kecakapan hidup sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi, sehingga akhirnya mampu mengatasi problema tersebut. Pendidikan kecakapan hidup merupakan upaya nyata untuk mendidik dan melatih sasaran didik agar mampu mencapai aspek perkembangan anak usia dini, baik aspek kognitif, bahasa, seni, psikomotor maupun daya cipta anak.

#### 2.2 Ruang Lingkup Pendidikan Kecakapan Hidup

Ruang lingkup pendidikan kecakapan hidup adalah usaha menyiapkan pembelajaran yang membekali seperangkat kecakapan, mencakup:

- (1) Kecakapan sosial atau interpersonal (kecakapan berkomunikasi, negosiasi, bekerjasama, *empathy*),
- (2) Kecakapan kognitif (kecakapan pemecahan masalah, menerima resiko, berpikir kritis, mengambil keputusan, dan kecakapan mengevaluasi diri sendiri),
- (3) Kecakapan kepribadian (mengelola emosi, mengelola stress, mengelola perasaan, dan mengontrol diri).
- (4) Kecakapan keterampilan beraktivitas motorik halus dan kasar (psikomotorik), membuat produk tertentu.

Pada pihak lain Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Depdiknas menyatakan lingkup kecakapan hidup meliputi empat kecakapan, yaitu: kecakapan personal (pribadi), kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. Setiap kecakapan terdiri dari sejumlah indikator sebagai berikut.

- (1) Kecakapan personal, terdiri atas kesadaran diri dan berpikir rasional:

- a. Kesadaran Diri:
  - Kesadaran diri memiliki kemampuan sebagai hamba Allah (makhluk religius), makhluk sosial dan makhluk susila.
  - Kesadaran potensi diri dan berupaya mengembangkannya.
- b. Berpikir Rasional:
  - Kecakapan mengenali, menggali dan mengolah informasi serta mengambil keputusan secara cerdas.
  - Kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif
- (2) Kecakapan Sosial:
  - Kecakapan berkomunikasi secara lisan
  - Kecakapan mengelola konflik dan mengendalikan emosi
  - Kecakapan bekerjasama dan berpartisipasi pada lingkungan sekitar
- (3) Kecakapan Akademik:
  - Kecakapan mengenal lingkungan terdekat anak
  - Kecakapan menyampaikan ide yang dapat dinalar
  - Kecakapan berpikir ilmiah/penelitian
- (4) Kecakapan Vokasional:
  - Kecakapan dalam mengerjakan aktivitas keterampilan tertentu
  - Kecakapan membuat produk

Pendidikan kecakapan hidup pada anak usia dini dapat dikembangkan sebagai berikut:

1. Kecakapan personal (*personal skills*).

Kecakapan personal terdiri dari kesadaran siapa saya dan kesadaran akan potensi diri. Kesadaran tentang dirinya (siapa saya) dirinci menjadi: keimanan sebagai makhluk Tuhan YME; pengembangan karakter antara lain: cinta kebenaran, tanggungjawab dan disiplin, saling menghargai dan membantu; belajar menghargai lingkungan. Sedangkan kesadaran akan potensi diri dapat dirinci menjadi: belajar menolong diri sendiri dalam berpakaian, makan, toileting; belajar menumbuhkan kepercayaan diri dan tidak cengeng melalui berbagai kegiatan dan belajar merawat diri; mengenal fungsi anggota tubuh dan cara mengoptimalkannya, misalnya memfungsikan kedua tangan untuk beraktivitas.

2. Kecakapan sosial ( *social skills* )

Kecakapan sosial dibedakan menjadi dua bagian, yaitu kecakapan komunikasi dengan empati dan kecakapan bekerjasama. Kecakapan komunikasi dengan empati dapat dikembangkan antara lain melalui bercerita, mendengarkan orang lain/kawan lain, bercerita dengan penuh perhatian, menuangkan pikiran/gagasan melalui gambar atau tulisan (jika sudah bisa). Sedangkan kecakapan bekerjasama, dapat dikembangkan antara lain melalui kerja kelompok, menjadi anggota kelompok dan pimpinan kelompok serta kerja gotong royong membersihkan kelas.

3. Kecakapan akademik (*academic skill* )

Kecakapan berpikir rasional terbagi menjadi: kecakapan menggali informasi, dapat dikembangkan dengan mencari tahu apa masakan di rumah, apa bahannya, dimana membelinya, berapa saudara ayah, apa saja benda berwarna tertentu di kelas; kecakapan mengolah informasi, dapat dikembangkan antara lain melalui memikirkan mana jalan paling cepat dari rumah menuju sekolah, siapa yang berumah paling jauh, mencocokkan warna, dan atau bentuk benda; kecakapan mengambil keputusan, dapat dikembangkan antara lain melalui memutuskan ke mana jalan-jalan hari Jumat, apa menu kue minggu ini, siapa yang bertugas menyiapkan barisan minggu depan; kecakapan memecahkan masalah, dapat dikembangkan misalnya melalui bagaimana mengatur agar kelas selalu bersih dan mengatur sampah di lingkungan sekolah.

4. Kecakapan pra-vokasional (*pre-vocational skill*).

Kecakapan pra-vokasional dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu: koordinasi mata-tangan mata-kaki dapat dikembangkan melalui antara lain: menggambar, menulis, melempar, meniti papan bergoyang, bermain menangkap bola; keterampilan lokomotor, dapat dikembangkan antara lain melalui berjalan, berbaris, lari, melompat, merayap; serta keterampilan non lokomotor, dapat dikembangkan antara lain melalui berbagai gerakan tubuh dan senam.

Berdasarkan pemetaan ruang lingkup di atas dapat dipahami bahwa ruang lingkup kecakapan hidup lebih luas dari keterampilan vokasional atau

keterampilan untuk bekerja. Program pendidikan kecakapan hidup berprinsip pendidikan berbasis luas yang tidak hanya berorientasi pada bidang akademik atau keterampilan untuk bekerja (vokasional) semata, namun juga memberikan bekal tentang bagaimana belajar untuk mengerjakan dan belajar untuk saling membelajarkan. Pendidikan kecakapan hidup tidak hanya belajar teori, tetapi juga mempraktikkannya untuk memecahkan problem kehidupan sehari-hari yang dihadapi oleh anak-anak sesuai dengan tahap perkembangannya masing-masing (Pinotti, 2001: 6).

### **2.3 Misi dan Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup**

Misi dari pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia dini adalah: (1) mengenalkan kepada anak tentang kehidupan nyata yang akan dihadapinya; (2) memberdayakan masyarakat; (3) mengoptimalkan daya guna dan hasil guna potensi dan peluang kerja yang ada, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pelatihan dan kursus, sehingga memiliki bekal untuk bekerja atau usaha mandiri.

Tujuan umum pendidikan kecakapan hidup adalah untuk: (1) mengaktualisasikan potensi peserta didik, sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi; (2) memberikan kesempatan kepada lembaga pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas; (3) mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan pendidikan (potensi unggulan lokal) dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat. Dengan demikian tujuan utama pendidikan kecakapan hidup adalah menyiapkan peserta didik agar mampu, sanggup dan terampil menjaga kelangsungan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan nyata dan sesuai perkembangannya di masa datang dalam rangka meningkatkan kualitas hidup.

Tujuan khusus pembelajaran pendidikan kecakapan hidup adalah:

- (1) menyajikan kecakapan berkomunikasi dengan menggunakan berbagai teknik yang memadai bagi peserta didik;

- (2) mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan kehidupan anak masa kini dan memenuhi kebutuhan masa datang;
- (3) mengembangkan kemampuan membantu diri dan kecakapan hidup agar setiap peserta didik dapat mandiri;
- (4) memperluas pengetahuan dan kesadaran peserta didik mengenai sumber-sumber dalam kehidupan di masyarakat;
- (5) mengembangkan kecakapan akademik yang mendukung kemandirian setiap peserta didik;
- (6) mengembangkan kecakapan pra-vokasional dan vokasional dengan memfasilitasi latihan kegiatan-kegiatan sehari-hari sesuai norma budaya serta harapan masyarakat;
- (7) mengembangkan kecakapan untuk memanfaatkan waktu senggang dan melakukan rekreasi;
- (8) mengembangkan kecakapan memecahkan masalah untuk membantu peserta didik melakukan pengambilan keputusan masa kini dan di masa depan.

#### **2.4 Kompetensi Dasar Pendidikan Kecakapan Hidup**

Kompetensi dasar pendidikan kecakapan hidup adalah pengembangan dimensi manusia seutuhnya pada aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, kesehatan, seni dan budaya. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup serta menyesuaikan diri agar berhasil dalam kehidupan.

Kompetensi kecakapan hidup mencakup kecakapan dasar dan kecakapan instrumental.

Kecakapan dasar meliputi:

- (1) kecakapan belajar mandiri;
- (2) kecakapan membaca, menulis dan menghitung;
- (3) kecakapan berkomunikasi;
- (4) kecakapan berpikir logika, kritis, penalaran, rasional, kreatif, eskploratif, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang dihadapi;

- (5) kecakapan kalbu atau personal;
- (6) kecakapan mengelola raga;
- (7) kecakapan merumuskan kepentingan dan upaya untuk mencapainya;
- (8) kecakapan berperan dalam lingkungan keluarga dan sosial.

Kecakapan instrumental meliputi:

- (1) kecakapan memanfaatkan teknologi sederhana;
- (2) kecakapan mengelola sumber daya;
- (3) kecakapan bekerjasama dengan orang lain;
- (4) kecakapan memanfaatkan informasi;
- (5) kecakapan memilih, menyiapkan dan mengembangkan kegemaran dan minatnya;
- (6) kecakapan menjaga harmoni pada lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pendidikan kecakapan hidup dikembangkan dengan memperhatikan beberapa hal berikut, yaitu:

- 1). Kepribadian peserta didik secara utuh baik keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia
- 2). Keragaman potensi, minat dan bakat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan keterampilan peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya
- 3). Sesuai tuntutan kebutuhan kehidupan di masyarakat..
- 4). Kecakapan-kecakapan yang perlu dikembangkan mencakup: kecakapan personal, sosial, akademis, dan vokasional/keterampilan sesuai potensi bakat anak.

## BAB III

### MODEL PEMBELAJARAN PAUD BERBASIS EMPAT PILAR PENDIDIKAN

#### 3.1 Model Pembelajaran PAUD

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dick and Carey (1985) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Model pembelajaran diartikan pula sebagai bentuk pembelajaran yang dilaksanakan tergambar dari awal sampai akhir, yang disajikan secara khas oleh pendidik. Model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, teknik pembelajaran dan taktik pembelajaran. Dengan kata lain, satu kesatuan yang utuh dari pendekatan, metode, teknik dan taktik pembelajaran disebut sebagai “model pembelajaran”.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode tertentu yaitu:

- (a) rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya,
- (b) tujuan pembelajaran yang akan dicapai,
- (c) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan
- (d) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.

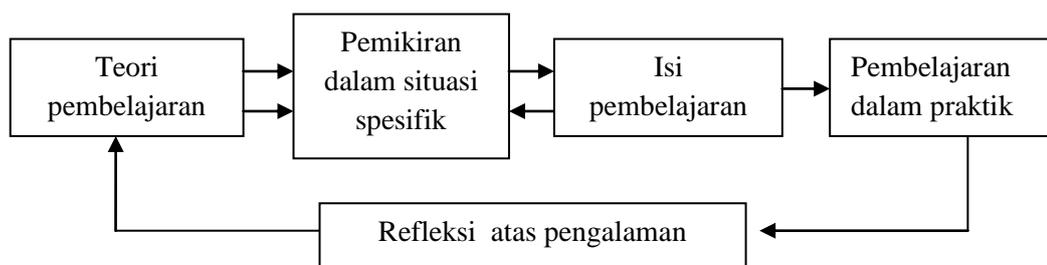
Penyusunan model pembelajaran memperhatikan rasional teoretik, tujuan, dan hasil yang ingin dicapai, serta memperhatikan lima unsur dasar yaitu:

- (1) *Syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran,
- (2) *Social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran,
- (3) *Principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya pendidik memandang, memperlakukan, dan merespon peserta didik,

- (4) *Support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan
- (5) *Instructional* dan *nurturant effects*, yakni hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang disasar (*nurturant effects*).

Model Pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik harus mempunyai misi atau tujuan pendidikan dan menjadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar, dan memiliki dampak setelah menggunakan pembelajaran yang dipilih.

Model pembelajaran senantiasa mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan teori pembelajaran dalam ilmu pendidikan. Teori pembelajaran diantaranya dipengaruhi oleh perkembangan bidang ilmu terkait lainnya. Secara umum hubungan antara teori pembelajaran dengan praktik pembelajaran digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1: Hubungan antara teori dan praktik pembelajaran

Tujuan pengembangan model pembelajaran adalah mengarahkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan mereka untuk dapat belajar lebih mudah dan lebih efektif, baik karena pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh maupun karena penguasaan mereka tentang proses belajar yang lebih baik. Aktivitas pembelajaran diasumsikan harus membantu para peserta didik untuk berpikir secara mendalam mengenai muatan dalam konteks yang relevan dan realistik. Peran pendidik tidak mendominasi proses pembelajaran, namun sebaliknya peserta didik dituntut harus lebih dominan dan aktif.

Prinsip-prinsip dalam mengembangkan model pembelajaran PAUD berdasarkan rasional teoritik yang logis dan berdasarkan kebijakan Pemerintah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD adalah sebagai berikut:

(1) Belajar melalui bermain.

Anak di bawah usia 6 tahun berada pada masa bermain. Pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain, dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak.

(2) Berorientasi pada perkembangan anak.

Pendidik harus mampu mengembangkan semua aspek perkembangan sesuai dengan tahapan usia anak.

(3) Berorientasi pada kebutuhan anak.

Pendidik harus mampu memberi rangsangan pendidikan atau stimulasi sesuai dengan kebutuhan anak, termasuk anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus.

(4) Berpusat pada anak.

Pendidik harus menciptakan suasana yang bisa mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.

(5) Pembelajaran aktif.

Pendidik harus mampu menciptakan suasana yang mendorong anak aktif mencari, menemukan, menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan melakukan serta mengalami sendiri.

(6) Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter.

Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter yang positif pada anak. Pengembangan nilai-nilai karakter tidak dengan pembelajaran langsung, akan tetapi melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan serta melalui pembiasaan dan keteladanan.

(7) Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup.

Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kemandirian anak. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu baik melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan maupun melalui pembiasaan dan keteladanan.

- (8) Didukung oleh lingkungan yang kondusif.

Lingkungan pembelajaran diciptakan sedemikian rupa agar menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman bagi anak. Penataan ruang diatur agar anak dapat berinteraksi dengan pendidik, pengasuh, dan anak lain.

- (9) Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis.

Pembelajaran yang demokratis sangat diperlukan untuk mengembangkan rasa saling menghargai antara anak dengan pendidik, dan antara anak dengan anak lain.

- (10) Pemanfaatan media belajar, sumber belajar dan narasumber.

Penggunaan media belajar, sumber belajar, dan narasumber yang ada di lingkungan PAUD bertujuan agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Termasuk narasumber adalah orang-orang dengan profesi tertentu yang dilibatkan sesuai dengan tema.

### **3.2 Makna Model Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Empat Pilar Pendidikan**

Pembelajaran pendidikan kecakapan hidup yang bermutu dalam mencapai tujuannya harus bersandar pada empat pilar pendidikan, sebagaimana hasil konvensi UNESCO tahun 1999, yaitu:

- (1) *Learning to know*, yakni peserta didik mempelajari pengetahuan.

Pembelajaran pada hakikatnya sebagai usaha untuk mencari dan menemukan pengetahuan yang dibutuhkan dan berguna bagi kehidupan.

Peserta didik diharapkan memiliki pemahaman dan penalaran yang bermakna terhadap produk dan proses pendidikan (apa, bagaimana dan mengapa). Oleh karena itu pada pilar pertama ini peserta didik akan memahami secara bermakna tentang fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, model dan alasan yang mendasarinya.

Disamping itu peserta didik dapat menggunakan pengetahuannya untuk menjelaskan dan memprediksikan proses-proses berikutnya. Penerapan pilar pertama ini menuntut pendidik dapat berperan sebagai informator, organisator, motivator, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator bagi peserta didiknya.

Peserta didik perlu dimotivasi agar timbul kebutuhan terhadap informasi, keterampilan hidup, dan sikap tertentu yang ingin dikuasainya. Pendidik juga dituntut untuk dapat berperan ganda, misalnya sebagai fasilitator dan sebagai motivator dengan mengajak berdialog bagi peserta didiknya dalam rangka mengembangkan penguasaan pengetahuan mereka.

- (2) *Learning to do*, yakni peserta didik menggunakan pengetahuannya untuk mengembangkan keterampilan. Pembelajaran merupakan proses belajar untuk bisa melakukan sesuatu.

Proses belajar menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif, peningkatan kompetensi, serta pemilihan dan penerimaan secara sadar terhadap nilai, sikap, penghargaan, perasaan, serta kemauan untuk berbuat atau merespon suatu stimulus terhadap objek yang dipelajari.

Pendidikan membekali manusia tidak sekedar untuk mengetahui, tetapi lebih jauh untuk terampil berbuat atau mengerjakan sesuatu sehingga menghasilkan sesuatu yang bermakna bagi kehidupan. Belajar untuk mengaplikasi ilmu, bekerja sama dalam team, belajar memecahkan masalah dalam berbagai situasi di masyarakat

- (3) *Learning to be*, yakni peserta didik belajar menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk hidup secara mandiri. Pembelajaran mengantarkan peserta didik memiliki keterampilan yang memadai untuk memacu peningkatan perkembangan intelektualnya. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan merupakan bagian dari proses menjadi diri sendiri. Belajar menjadi diri sendiri diartikan sebagai proses pemahaman terhadap kebutuhan dan jati diri.

Pilar ketiga ini melatih peserta didik agar mampu memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Percaya diri bisa menjadi modal utama bagi peserta didik untuk

hidup dalam masyarakat. Pengembangan diri, cara pandang, dan cara berpikir dianggap paling baik dalam menghadapi berbagai lingkungan yang berbeda dalam hidup manusia.

Program pendidikan kecakapan hidup merupakan sarana pengembangan sumber daya manusia, dalam prosesnya bersifat individual yakni dalam diri peserta didik, sekaligus sebagai proses membentuk pengalaman berinteraksi dengan orang lain.

Peserta didik belajar berperilaku sesuai dengan norma dan kaidah yang berlaku di masyarakat, belajar menjadi orang yang berhasil, sesungguhnya merupakan proses pencapaian aktualisasi diri. Belajar untuk dapat mandiri, menjadi orang yang bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan bersama.

- (4) *Learning to live together*, yakni peserta didik belajar untuk menyadari bahwa adanya saling ketergantungan sehingga diperlukan adanya saling menghargai antara sesama manusia. Kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima perlu dikembangkan disekolah. Kondisi seperti inilah yang memungkinkan tumbuhnya sikap saling pengertian antar ras, suku, dan agama.

Kemampuan hasil belajar ini, dapat dijadikan sebagai bekal untuk mampu berperan dalam lingkungan di mana individu tersebut berada, dan sekaligus mampu menempatkan diri sesuai dengan perannya. Pemahaman tentang peran diri dan orang lain dalam kelompok belajar merupakan bekal dalam bersosialisasi di masyarakat (*learning to live together*).

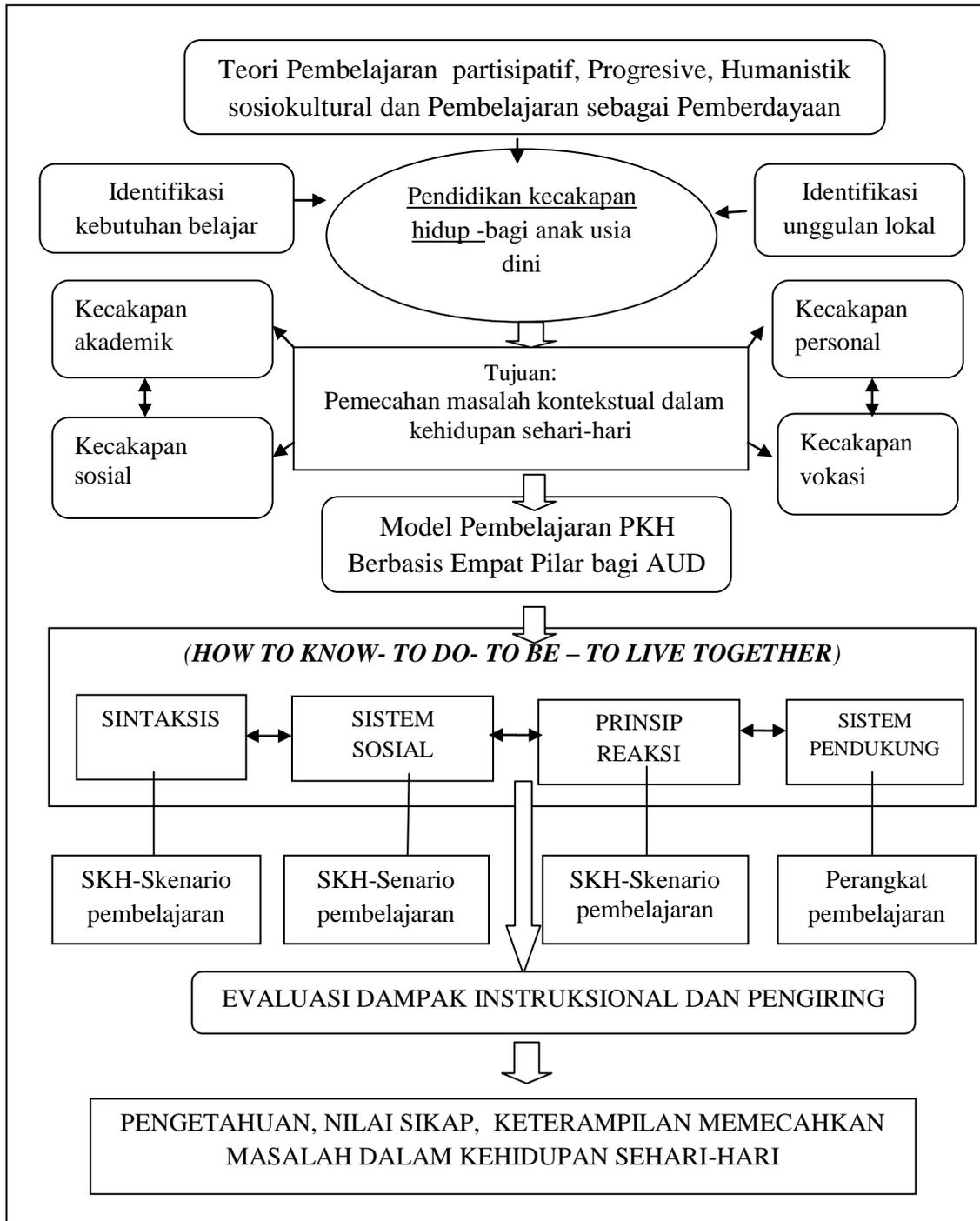
Untuk itu, program pendidikan kecakapan hidup harus diarahkan pada peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan profesional serta sikap, kepribadian dan moral. Dengan kemampuan ini pada gilirannya akan menjadikan masyarakat Indonesia yang bermartabat di mata masyarakat dunia.

Pembelajaran dengan pilar keempat ini yakni *learning to live together* dapat diwujudkan melalui kegiatan kerjasama dalam menyelesaikan proyek-proyek kolaboratif. Dengan demikian diharapkan dapat menjadi cara yang efektif untuk mencegah munculnya suatu konflik. Tugas pendidik terkait dengan

pilar ini adalah menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang keberagaman dalam masyarakat dan menanamkan rasa saling ketergantungan antar sesama manusia (aspek sosial).

### 3.3 Skema Model Pembelajaran. Berbasis Empat Pilar Pendidikan

Model pembelajaran yang diterapkan pada program pendidikan kecakapan hidup untuk memberikan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan adalah model pembelajaran berbasis empat pilar pendidikan. Skema model pembelajarannya disajikan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Skema Model Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Empat Pilar Pendidikan Bagi Anak Usia Dini

Berdasarkan skema di atas dapat dijelaskan bahwa pengembangan model pembelajaran berbasis empat pilar pendidikan ini didasarkan atas 7 (tujuh) teori pembelajaran, sebagai berikut:

1). Teori Belajar dan Pembelajaran Progresiv

Perspektif teori pembelajaran progresiv ini dipelopori John Dewey. Tujuan pendidikan sebagai rekonstruksi pengalaman yang terus menerus. Pendidikan bukan hanya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, melainkan melatih kemampuan berpikir secara ilmiah agar peserta didik mengalami kemajuan (progres). Peserta didik bertindak dengan intelegensi sesuai dengan tuntutan dari lingkungan (Barnadib, 1992: 25). Peserta didik dalam proses belajar sebagai subjek pendidikan diberi kebebasan untuk bersikap dan berbuat sesuai dengan cara dan kemampuan masing-masing, sedangkan pendidik sebagai pelayan siswa. Demokrasi pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan:

- (a) memberi kesempatan murid untuk belajar perorangan;
- (b) memberi kesempatan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman;
- (c) memberi motivasi untuk menunjukkan kegiatan belajar merupakan kebutuhan pokok peserta didik;
- (d) menyadarkan peserta didik bahwa hidup itu bersifat dinamis, mereka dituntut kreatif dengan orientasi kehidupan masa kini dan masa depan;
- (e) kurikulum sebagai pengalaman edukatif bersifat eksperimental, terencana dan tersusun secara teratur, luas dan terbuka (fleksibel) didasarkan atas kehidupan manusia dalam berinteraksi lingkungan yang kompleks;
- (f). Menerapkan metode problem solving dan metode proyek, menantang peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

2). Teori Belajar dan Pembelajaran Partisipatif

Perspektif teori ini dipelopori Knowless, yang memandang tujuan pendidikan adalah mentransmisikan informasi sebagai proses intelektual dalam menyimpan fakta-fakta. Belajar merupakan suatu proses dari dalam yang dikontrol langsung oleh peserta didik termasuk fungsi intelek, emosi

dan fisiknya. Belajar sebagai proses pemenuhan kebutuhan untuk belajar dan tujuan pribadi yang hendak dicapai.

Fungsi pendidik adalah membimbing peserta didik ke berbagai pengalaman yang akan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi alamnya sendiri. (Sudiapermana, 2013: 21). Prinsip pelibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar merupakan inti dalam andragogik. Kurikulum dalam pendidikan kecakapan hidup berorientasikan kepada masalah. Pengalaman belajar yang dirancang berdasarkan masalah atau perhatian peserta didik. Proses belajar dan pembelajaran yang bersifat partisipatif melibatkan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) menciptakan iklim belajar yang cocok untuk mendorong ke arah kemandirian, kesiapan belajar untuk memperoleh pekerjaan dan berkeluarga, orientasi belajar untuk pemecahan masalah;
- (b) menciptakan pembelajaran yang partisipatif;
- (c) mendiagnosis kebutuhan belajar;
- (d) merumuskan tujuan belajar;
- (e) mengembangkan rancangan kegiatan belajar;
- (f) melaksanakan kegiatan belajar;
- (g) mendiagnosis kembali kebutuhan belajar (evaluasi) (Arif, 2012: 12).

### 3). Teori Belajar dan Pembelajaran Humanistik

Perspektif teori ini dipelopori Carl Rogers yang menekankan pada perkembangan positif manusia. Manusia memiliki naluri dan keinginan yang alami untuk menjadi manusia yang lebih baik. Tujuan utama pembelajaran adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi masing-masing individu dengan cara mengenali dirinya sendiri. Dengan belajar dikatakan berhasil jika peserta didik mampu memahami dirinya sendiri serta lingkungannya. Prinsip pembelajaran humanistik adalah:

- (a) peserta didik memiliki kemampuan belajar secara alami;
- (b) belajar yang efektif apabila materi pembelajaran mempunyai relevansi dengan apa yang dirasakan, dibutuhkan oleh peserta didik;

- (c) belajar menyangkut perubahan pada diri peserta didik;
  - (d) belajar yang bermakna adalah belajar yang melibatkan peserta didik;
  - (e) proses belajar pembelajaran akan lancar jika peserta didik dilibatkan dalam proses pembelajaran;
  - (f) kepercayaan diri, kemerdekaan, dan kreativitas lebih mudah dicapai jika peserta didik dibiasakan untuk instropeksi diri dengan cara mengkritik diri sendiri. Pendidik dituntut untuk atraktif, kreatif dan fasilitatif.
- 4). Teori Belajar dan Pembelajaran untuk Kemandirian (*Education for Self-reliance*)

Perspektif teori ini berdasarkan filosofi yang dipahami Nyerere “hidup adalah belajar dan belajar adalah mencoba untuk hidup lebih baik. Pendidikan dan bekerja menjadi bagian kehidupan yang melaju dari lahir sampai mati” (Sudiapermana, 2013: 117). Pendidikan untuk kebaikan bersama, membina kerjasama dan mempromosikan kesetaraan. Metode dalam pendidikan kecakapan hidup adalah:

- (a) pendidik membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kapasitas mereka. Pendidik membangun rasa percaya diri peserta didik yang ingin belajar;
  - (b) pendidik memiliki pengalaman dan ilmu pengetahuan tentang pengalaman subjek didik. Mengkombinasikan relevansi pengalaman dengan observasi potensi lingkungan;
  - (c) menunjukkan kebersamaan belajar, dengan berbagi pengetahuan secara totalitas dapat memperluas pemahaman dan mengontrol hidup bersama.
- 5). Teori Belajar dan Pembelajaran menuju Pembebasan

Perspektif teori ini dipelopori oleh Paulo Freire yang meyakini pendidikan merupakan jalan menuju pembebasan permanen melalui dua tahap, yakni:

- (a) melalui pendidikan, orang menjadi sadar dari penindasan yang dialami dan mulai mengubah keadaan;
- (b) dibangun aksi pembebasan budaya (Premana, 2013: 35).

Metode pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik agar berpartisipasi dalam proses politik melalui pengetahuan membaca dan

menulis sesuai keinginan dan cita-citanya. Teknik berkomunikasi dengan sasaran didik orang dewasa pada lingkungan masyarakat miskin menggunakan metode dialogis.

6) Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) dari Bandura didasarkan pada tiga konsep, yaitu

(a) *Reciprocal determinism*. Pendekatan yang menjelaskan tingkah laku manusia dalam bentuk interaksi timbal-balik yang terus menerus antara kognitif, tingkah laku, dan lingkungan. Orang menentukan/mempengaruhi tingkah lakunya dengan mengontrol lingkungan, tetapi orang itu juga dikontrol oleh kekuatan lingkungan itu.

(b) *Beyond reinforcement*. Bandura memandang reinforcement (penguatan) penting dalam menentukan apakah suatu tingkah laku akan terus terjadi atau tidak, tetapi itu bukan satu-satunya pembentuk tingkah laku.

Orang dapat belajar melakukan sesuatu hanya dengan mengamati dan kemudian mengulang apa yang dilihatnya. Belajar melalui observasi tanpa ada reinforcement yang terlibat, berarti tingkah laku ditentukan oleh antisipasi konsekuensi.

(c) *Self-regulation/cognition*. Teori belajar tradisional sering terhalang oleh ketidaksenangan atau ketidakmampuan mereka untuk menjelaskan proses kognitif. Konsep Bandura menempatkan manusia sebagai pribadi yang dapat mengatur diri sendiri (*self regulation*), mempengaruhi tingkah laku dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, dan mengadakan konsekuensi bagi bagi tingkah lakunya sendiri.

Teori belajar sosial memiliki banyak implikasi untuk penggunaan di dalam kelas, yaitu:

- a. Anak sering belajar hanya dengan mengamati orang lain, yaitu guru.
- b. Menggambarkan konsekuensi perilaku yang dapat secara efektif meningkatkan perilaku yang sesuai dan menurunkan yang tidak pantas.

Hal ini dapat melibatkan berdiskusi dengan pelajar tentang imbalan dan konsekuensi dari berbagai perilaku.

- c. Modeling menyediakan alternatif untuk membentuk perilaku baru untuk mengajar. Untuk mempromosikan model yang efektif, seorang guru harus memastikan bahwa empat kondisi esensial ada, yaitu perhatian, retensi, motor reproduksi, dan motivasi
- d. Guru dan orang tua harus menjadi model perilaku yang sesuai dan berhati-hati agar mereka tidak meniru perilaku yang tidak pantas,
- e. Anak harus percaya bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Sehingga sangat penting untuk mengembangkan rasa efektivitas diri untuk anak. Guru dapat meningkatkan rasa efektivitas diri anak dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri anak, memperlihatkan pengalaman orang lain menjadi sukses, dan menceritakan pengalaman sukses guru atau anak itu sendiri.
- f. Guru harus membantu anak menetapkan harapan yang realistis untuk prestasi akademiknya. Guru harus memastikan bahwa target prestasi anak tidak lebih rendah dari potensi anak yang bersangkutan.
- g. Teknik pengaturan diri menyediakan metode yang efektif untuk meningkatkan perilaku anak

Berorientasi pada beberapa teori belajar dan pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar bagi anak usia dini akan efektif jika proses pembelajaran melibatkan aktivitas peserta didik sebagai bagian sumber belajar, belajar berorientasi pada pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, belajar untuk mengetahui, belajar bersama sambil bekerja menjadi bagian kehidupan peserta didik, komunikasi interaktif dengan metode dialogis untuk mencerdaskan potensi alamiah melalui kemampuan berpikir secara ilmiah dan praktik atau latihan secara berulang kali atau kontinyu dan mengembangkan kompetensi peserta didik secara utuh berdasarkan pada tema-tema secara terpadu.

### 3.4 Pengelolaan Model Pembelajaran Berbasis Empat Pilar Pendidikan pada Program Pendidikan Kecakapan Hidup

Pengelolaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup yang dirancang menggunakan model pembelajaran berbasis empat pilar pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.4.1 Persiapan Pembelajaran

Kegiatan dalam persiapan pelaksanaan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- (1) merumuskan tujuan program pembelajaran pendidikan kecakapan hidup secara jelas yang mencakup aspek pengetahuan, nilai sikap dan keterampilan untuk bekerja dan/berusaha.
- (2) mengkondisikan kemampuan pengetahuan atau akademik dan keterampilan pendidik tentang model pembelajaran berbasis empat pilar pendidikan, serta pemahaman materi pendidikan kecakapan hidup bagi masyarakat pedesaan melalui dialog, curah pendapat, diskusi terfokus dan pelatihan.
- (3) menyusun materi pembelajaran mencakup kompetensi berpikir rasional, penalaran, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi keterampilan vokasi untuk bekerja. Materi difokuskan berdasarkan hasil asesmen kebutuhan belajar peserta didik yang dilakukan melalui dialog, wawancara dan observasi aspek perkembangan anak usia dini.
- (4) menyusun strategi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan program pendidikan kecakapan hidup, materi, karakteristik peserta didik dan fasilitas pendukung pembelajaran.
- (5) menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen penilaian hasil belajar) dan media pembelajaran (papan planel untuk unjuk kerja, kartu masalah, lembar gagasan pribadi, kartu pintar untuk menuliskan simpulan)
- (6) mendesain setting (latar belajar) dan iklim pembelajaran yang memberi peluang partisipatif bagi peserta didik.

- (7) melakukan prakondisi peserta didik dengan memberikan informasi tentang tujuan model pembelajaran berbasis empat pilar, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.
- (8) menjalin mitra usaha atau mitra kerja sebagai tempat magang
- (9) melakukan kontrak pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik untuk membangun komitmen mencapai tujuan pembelajaran program pendidikan kecakapan hidup secara efektif.
- (10) menyiapkan instrumen pemantauan pelaksanaan pembelajaran

### 3.4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Empat Pilar Pendidikan

Kegiatan dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis empat pilar adalah sebagai berikut.

#### (1) Sintaksis

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran berbasis empat pilar pendidikan sebagai berikut.

Empat Pilar Pendidikan	Kegiatan Pembelajaran
<i>How to Know</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pendidik berperan sebagai motivator yang mendukung perilaku peserta didik sebagai subyek pembelajaran yakni lebih aktif dan kreatif selama proses pembelajaran.</li> <li>2). Pendidik memberikan perhatian terhadap karakteristik kemampuan belajar peserta didik,</li> <li>3). Pendidik mempertahankan perhatian peserta didik selama pembelajaran dengan menumbuhkan hasrat ingin tahu, ingin meneliti atau menemukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.</li> <li>4). Pendidik menunjukkan relevansi materi pembelajaran dengan kebutuhan belajar peserta didik atau manfaat materi dengan pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik dengan menjalin hubungan yang akrab, motif yang</li> </ol>

	<p>sesuai dengan beberapa alternatif pilihan.</p> <p>5). Pendidik menanamkan rasa percaya diri atau menumbuhkan keyakinan diri peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal dengan memberi kesempatan aktif dan kesempatan untuk sukses selama proses pembelajaran.</p> <p>6). Pendidik memberikan layanan belajar yang memuaskan bagi peserta didik selama proses belajar dengan memberikan umpan balik atau penguatan terhadap kinerja peserta didik.</p> <p>7). Pendidik sebagai informator melalui metode dialog, curah pendapat, pemecahan masalah agar peserta didik aktif berusaha mencari dan menemukan pengetahuan dan pemahaman tentang tema, komunikasi sosial yang efektif.</p> <p>8) Pendidik membimbing peserta didik mendata hal-hal yang sudah diketahui dan belum diketahui</p> <p>9). Pendidik membimbing peserta didik menalar perihal konsep pada tema, dengan didasarkan atas pemahaman alasan yang mendasari pentingnya konsep tersebut bagi anak</p> <p>10). Pendidik menstimulasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dalam mengembangkan konsep untuk pengembangan diri peserta didik.</p>
<i>How to Do</i>	<p>1). Pendidik sebagai fasilitator tidak hanya mengantarkan peserta didik memiliki pengetahuan tentang fakta, prinsip ataupun teori, namun juga mengarahkan peserta didik dapat menemukan strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi situasi baru dalam pemecahan masalah.</p> <p>2). Pendidik memberikan masalah dan membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan.</p>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3). Pendidik membantu merumuskan dan memahami permasalahan dengan membuat pohon masalah secara benar.</li> <li>4). Pendidik membimbing peserta didik untuk menyusun perencanaan dalam pemecahan masalah.</li> <li>5). Pendidik menilai perencanaan dan membimbing peserta didik dalam melakukan operasi prosedural urutan tindakan, tahap demi tahap secara sistematis melalui peragaan prosedur atau langkah-langkah kerja atau penggunaan alat.</li> <li>6). Pendidik membimbing peserta didik praktek berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan anak.</li> <li>7). Pendidik melakukan eksplorasi bersama peserta didik untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh anak-anak usia dini.</li> </ol>
<i>How to Be</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pendidik memberi kesempatan bagi peserta didik untuk latihan yang mengharuskan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya dan memberikan penguatan positif.</li> <li>2). Pendidik secara operasional menyajikan tantangan yang dapat dikerjakan peserta didik berdasarkan pengalaman belajar yang diperolehnya mulai dari isi pembelajaran yang bersifat mudah ke sukar.</li> <li>3). Pendidik sebagai kontrol dalam mengendalikan tingkat kesulitan peserta didik dengan menambahkan batas waktu, kecepatan stimulus yang beragam dan kompleksitas situasi yang mendukung keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.</li> <li>4). Pendidik memberikan penguatan atas kinerja atau partisipasi peserta didik sehingga peserta didik merasa</li> </ol>

	<p>yakin atas tindakan-tindakan selanjutnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5). Pendidik menggunakan kata-kata atau frasa yang dapat membantu peserta didik lebih bersemangat dalam berusaha melakukan tugasnya secara optimal.</li> <li>6). Pendidik membuat tugas bagi peserta didik yang mensyaratkan mereka menguasai pengetahuan dan keterampilan yang baru diperoleh dan dapat digunakan dalam kegiatan berikutnya.</li> <li>7). Pendidik memberikan ganjaran ekstrinsik atas respons unjuk kerja peserta didik yang benar.</li> <li>8). Pendidik menggunakan ganjaran ekstrinsik secara bijak (sesegera mungkin dengan frekuensi tertentu) sehingga peserta didik tetap lebih tertarik pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan menjadi bagian jati diri peserta didik.</li> <li>9). Pendidik mendukung peserta didik dalam latihan (praktik) menerapkan inovasi usaha yang kreatif secara kontinyu, sehingga peserta didik berkompeten menjalankan usaha sesuai perubahan kebutuhan pasar.</li> <li>10). Pendidik mengevaluasi dan memberikan balikan praktik yang kontinyu, sehingga menghasilkan kesempurnaan keterampilan dalam waktu yang lama.</li> </ol>
<p><i>How to Live Together</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pendidik memberi petunjuk kunjungan ke lingkungan sekitar yang disepakati bersama</li> <li>2). Pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jawab tentang sesuatu hal yang tertadi dan dijumpai selama melakukan kunjungan.</li> <li>3). Pendidik membimbing kunjungan ke lingkungan sekitar. Peserta didik menceritakan pengalaman masing-masing selama melaksanakan kunjungan.</li> <li>4). Pendidik membimbing menarik simpulan diperlukan</li> </ol>

	<p>adanya saling menghargai, ada saing ketergantungan atau kerjasama.</p> <p>5). Pendidik mengarahkan penerapan hasil belajar bersama dengan sumber belajar di lingkungan yang luas dan beragam dapat menanamkan pola kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima. Kemampuan hasil belajar ini, dapat dijadikan sebagai bekal untuk mampu berperan dalam lingkungan di mana individu tersebut berada, dan sekaligus mampu menempatkan diri sesuai dengan perannya.</p> <p>6). Peserta didik memperoleh pemahaman tentang peran diri dan orang lain dalam kelompok belajar merupakan bekal dalam bersosialisasi di masyarakat.</p>
--	---

## (2) Sistem Sosial

- (a) Suasana pembelajaran lebih dinamis atau fleksibel (bervariasi), dan membangun (konstruktif), ini merupakan keterampilan proses berpikir.
- (b) Proses pembelajaran memberi kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kreativitasnya, yakni cara pemecahan masalah yang berbeda dengan cara yang pernah dilakukan dan bersifat orisinal.
- (c) Kondisi pembelajaran yang ekspresif (bersemangat) dan atraktif (gerakan bebas) sehingga lebih menarik, menyenangkan dan penuh tanggung jawab.
- (d) Terjalin komunikasi yang terbuka atau transparan antara pendidik dengan peserta didik, bersifat jujur.
- (e) Terjalin kemitraan antara lembaga penyelenggara program pendidikan kecakapan hidup dengan lembaga dunia usaha atau lembaga kerja sebagai tempat yang mendukung kegiatan pembelajaran praktik atau pemagangan.

(5) Prinsip Pengelolaan Reaksi

- (a) Pendidik membimbing peserta didik saling menghormati terhadap sesama teman belajar peserta didik,, antara pendidik dengan pendidik dan antara peserta didik terhadap peserta didik lain serta hubungan harmonis terhadap lingkungan belajar.
- (b) Pendidik menempatkan peserta didik sebagai subyek dan sekaligus sebagai obyek pembelajaran terlibat aktif sejak penyusunan rencana program pendidikan kecakapan hidup, pelaksanaan sampai dengan evaluasi pembelajaran.
- (c) Pendidik memberikan peran peserta didik aktif terlibat dan melibatkan diri terhadap peningkatan percepatan terjadinya interaksi proses belajar.
- (d) Pendidik memfasilitasi peserta didik aktif berpartisipasi menyelesaikan tugas kelompok maupun mandiri dengan dibimbing pendidik
- (e) Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk memanfaatkan sumber belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai kebutuhan belajar peserta didik.
- (f) Pendidik dan peserta didik menjalin komunikasi timbal balik selama dialog dan diskusi tentang berbagai kesulitan belajar, menemukan alternatif pemecahan masalah
- (g) Pendidik membantu peserta didik mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan eksplorasi pengetahuan secara mendala, observasi maupun diskusi.
- (h) Pendidik dan peserta didik menerima model pembelajaran berbasis empat pilar sebagai alat untuk meningkatkan empat kompetensi kecakapan hidup.

(6) Sistem Pendukung

Sistem pendukung pelaksanaan model pembelajaran berbasis empat pilar pendidikan pada program pendidikan kecakapan hidup meliputi:

- (a) Sarana belajar dan pembelajaran:
  - Buku panduan model pembelajaran pendidikan kecakapan hidup,

- Satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan harian,
- Materi atau bahan ajar,
- Lingkungan belajar sebagai sumber dan media belajar untuk pembelajaran konstruksi pengetahuan dan mendukung partisipasi peserta didik dalam mengembangkan kreativitasnya
- Alat permainan edukatif,
- Papan panel sebagai media unjuk kerja
- Kartu pintar sebagai media pada strategi pemecahan masalah

(b) Prasarana pembelajaran

- Ruang dalam kelas yang memadai untuk melakukan interaksi pembelajaran,
- Ruang di luar kelas untuk beraktivitas melatih psikomotorik anak

(5) Dampak Pembelajaran

Dampak pembelajaran program pendidikan kecakapan hidup dengan penerapan model pembelajaran berbasis empat pilar pendidikan adalah kompetensi kecakapan hidup yang berorientasi pada:

- a). Kecakapan personal ulet, kerja keras yang mendukung untuk beraktivitas
- b). Kecakapan sosial dalam berinteraksi membangun kerjasama dengan sesama teman, keluarga.
- c). Kecakapan berpikir rasional menggali informasi pengetahuan dan mengolah informasi untuk memecahkan masalah
- d). Kecakapan keterampilan pra-vokasi untuk pengembangan keterampilan psikomotorik.

Secara operasional dampak pembelajaran ini terukur untuk mencapai setiap aspek capaian pembelajaran anak usia dini.

### 3.4.3 Evaluasi Pembelajaran pada Anak Usia Dini

Penilaian hasil kegiatan belajar PAUD adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu. Penilaian lebih ditekankan pada penilaian proses daripada penilaian produk. Penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan dilakukan melalui penilaian autentik.

Penilaian autentik, penilaian tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh anak, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh anak. Penilaian dilakukan melalui teknik-teknik seperti: pengamatan/observasi; percakapan, penugasan, unjuk kerja, hasil karya, catatan anekdot, dan portofolio merupakan kumpulan dari hari-hasil karya anak.

Hasil penilaian tentang tingkat pencapaian perkembangan anak baik secara psikis maupun fisik yang dilakukan secara berkala oleh pendidik dan dikomunikasikan dalam bentuk pelaporan perkembangan anak. Apabila terdapat pertumbuhan dan perkembangan yang tidak biasa pendidik dapat berkonsultasi ke ahli yang relevan.

Bentuk pelaporan berupa deskripsi pertumbuhan fisik dan perkembangan yang memuat kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak yang dilaporkan kepada orang tua dilengkapi dengan lampiran hasil portofolio.

Penilaian proses dan hasil belajar anak di PAUD berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

1) Mendidik.

Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

2) Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus menerus untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.

3) Objektif

Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.

4) Akuntabel

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan.

5) Transparan

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh orang tua dan semua pemangku kepentingan yang relevan.

6) Sistematis

Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai instrumen.

7) Menyeluruh

Penilaian mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

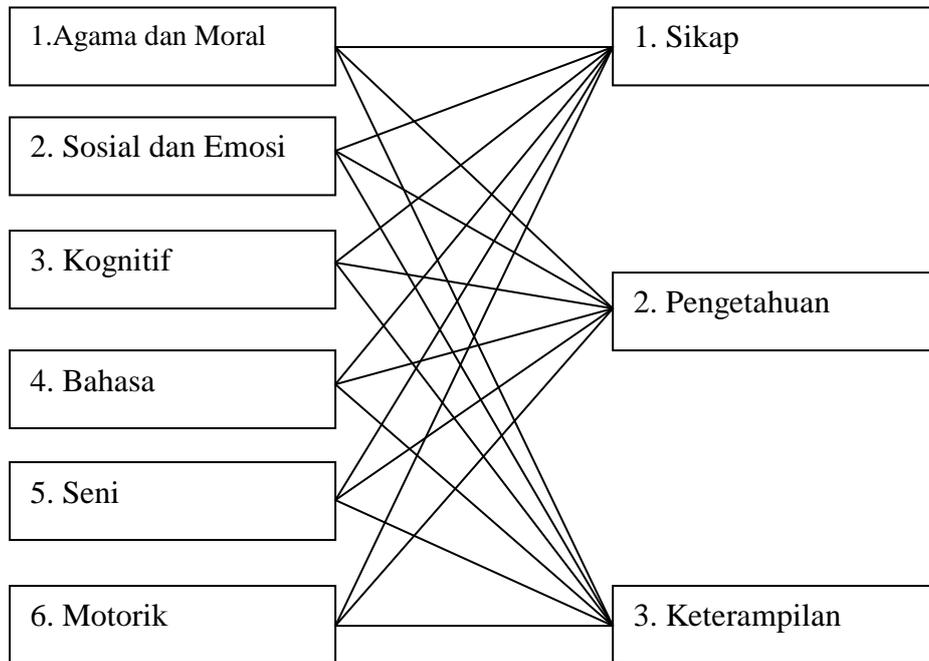
8) Bermakna

Hasil penilaian memberikan informasi yang bermanfaat bagi anak, orangtua, pendidik, dan pihak lain yang relevan.

Ruang lingkup aspek penilaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini mencakup kompetensi: (1) Pengetahuan, (2) Sikap dan (3) Keterampilan. Setiap kompetensi tersebut diukur sesuai aspek perkembangan anak usia dini, yakni: (1) aspek kognitif, (2) aspek bahasa, (3) aspek motorik, (4) aspek seni, (5) aspek sosial emosional, (6) aspek agama dan moral. Penjelasan ruang lingkup aspek penilaian dapat digambarkan sebagai berikut:

## Aspek Perkembangan Anak

## Kompetensi Pembelajaran



Gambar Kesesuaian aspek perkembangan anak dengan kompetensi anak usia dini

Hasil penilaian dapat dirangkum dalam kurun waktu harian, mingguan atau bulanan. Dalam penilaian perkembangan anak ini, memiliki tujuan yaitu:

- Memberikan informasi pada pendidik/orangtua tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama mengikuti PAUD.
- Menggunakan informasi yang didapat sebagai bahan umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan meningkatkan layanan pada anak agar sikap, pengetahuan, dan keterampilan berkembang secara optimal.
- Memberikan masukan pada orang tua untuk melaksanakan pengasuhan di lingkungan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di PAUD.
- Memberikan bahan masukan kepada berbagai pihak yang relevan untuk turut serta membantu pencapaian perkembangan anak secara optimal.

Teknik-teknik evaluasi pembelajaran yang otentik pada pendidikan anak usia dini antara lain: (1) pengamatan (observasi); (2) percakapan; (3) penugasan; (4) unjuk kerja; (5) penilaian hasil karya; (6) catatan anekdot; dan penilaian portofolio.

Berikut disajikan contoh instrumen penilaian dari setiap teknik evaluasi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

- (1). Pengamatan atau observasi, merupakan penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal dan rubrik.

Contoh instrumen: Observasi / Pengamatan Sikap

Aspek perilaku yang diamati: .....

No	Nama	Bekerjasama				Keberanian			
		BB	MB	BSB	BSH	BB	MB	BSB	BSH
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Adi								
2	Ali								
dst	dst								

Format dapat diisi dengan tanda centang (✓)

Format ini bisa digunakan untuk beberapa aktifitas belajar dengan menyesuaikan aspek perilaku yang ingin diamati.

- (2). Percakapan merupakan penilaian yang dapat digunakan baik pada saat kegiatan terpimpin maupun bebas.

Contoh instrumen:

Pengamat/guru : ..... Tanggal : .....

Kegiatan : .....

Nama anak : .....

No	Perkembangan Bahasa	BB	MB	BSB	BSH	Komentar Guru
		1	2	3	4	
1	Mengulang kalimat sederhana					
2	Menjawab pertanyaan sederhana					
3	Bertanya sesuai topik percakapan					
dst						

Format dapat diisi dengan tanda centang (✓)

- (3). Unjuk kerja merupakan penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas yang dapat diamati

Contoh instrumen:

Hari/Tanggal : .....

Kegiatan : Bernyanyi

Nama anak : .....

Aspek yang dinilai	BB	MB	BSB	BSH	Keterangan
	1	2	3	4	
Keberanian maju ke depan					
Kesesuaian /ketepatan nada					
Kesesuaian irama lagu					
Hapal teks lagu					

Format dapat diisi dengan tanda centang (✓)

\* : perlu bimbingan guru

\*\* : cukup baik

\*\*\* : baik

\*\*\*\* : baik Sekali

- (4) Penilaian hasil karya merupakan penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan.

Contoh instrumen

Kegiatan : Membuat topi dari kertas

Nama anak : .....

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Perencanaan Bahan • Memilih bahan dan peralatan				
2	Proses Pembuatan • Persiapan alat dan bahan • Teknik pembuatan • Teknik mewarnai				
3	Hasil produk • Bentuk fisik, Bahan, Warna				

- (5). Catatan Anekdote merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat sikap dan perilaku khusus pada anak ketika suatu peristiwa terjadi secara tiba-tiba/insidental baik positif maupun negatif.

Contoh

instrumen:

Kejadian : .....

Nama Anak:.....		
Hari/Tanggal	Kejadian Khusus	Keterangan

Prosedur penilaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini

Hasil akhir penilaian merupakan informasi tentang proses dan hasil belajar anak yang diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen penilaian dengan mengikuti prosedur berikut:

1. Mengacu pada kompetensi dan dilakukan seiring dengan kegiatan pembelajaran yang diprogramkan dalam RPPH.

2. Mencatat proses dan hasil belajar anak dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.
3. Merangkum catatan semua hasil perkembangan anak dan dipindahkan ke dalam buku bantu penilaian, buku rangkuman penilaian atau dokumen lainnya.
4. Mengolah hasil rangkuman selama satu semester menjadi bentuk laporan deskripsi secara singkat yang meliputi 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

#### Prosedur penilaian pelatihan tutor

Pelaksanaan program pelatihan pengelolaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar dievaluasi dengan model Kirkpatrick's. Model evaluasi pembelajarannya dikenal dengan sebutan *Kirkpatrick's training evaluation model*, mencakup empat level evaluasi, yakni: evaluasi reaksi (*evaluating reaction*), evaluasi hasil pembelajaran (*evaluating learning*), evaluasi tingkah laku (*evaluating behavior*) dan evaluasi hasil akhir (*evaluating result*).

- (1) Level pertama, evaluasi reaksi (*evaluating reaction*).

Mengevaluasi terhadap reaksi peserta pembelajaran, berarti mengukur kepuasan peserta (*customer satisfaction*). Proses pelaksanaan pembelajaran dianggap efektif apabila proses pembelajaran dirasa menyenangkan dan memuaskan bagi peserta pembelajaran, sehingga mereka tertarik termotivasi untuk belajar dan berlatih. Peserta pembelajaran akan termotivasi apabila proses pelatihan berjalan secara memuaskan bagi peserta yang pada akhirnya akan memunculkan reaksi dari peserta yang menyenangkan. Sebaliknya, jika peserta pembelajaran tidak merasa puas terhadap proses pelatihan, maka peserta pelatihan tidak akan mengikuti kegiatan pelatihan lebih lanjut. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh minat, perhatian dan motivasi peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Individu akan belajar lebih baik bila individu memberi reaksi positif terhadap lingkungan belajar. Kepuasan peserta pembelajaran dapat dikaji dari aspek materi yang

diberikan, fasilitas yang tersedia, strategi penyampaian yang digunakan instruktur, media pembelajaran, konsumsi, jadwal pelatihan dan tempat pembelajaran.

- (2) Level kedua, evaluasi hasil pembelajaran (*evaluating learning*).

Ada tiga aspek materi yang diajarkan dalam pelatihan, yakni: pengetahuan, sikap dan keterampilan. Peserta pelatihan dikatakan telah melakukan belajar jika mereka telah mengalami perubahan sikap, peningkatan pengetahuan, maupun perbaikan keterampilan. Oleh karena itu mengetahui keefektifan program pelatihan, harus mengukur ketiga aspek materi pelatihan tersebut. *Evaluating learning* sering disebut penilaian hasil belajar atau *output*.

- (3) Level ketiga, evaluasi tingkah laku (*evaluating behavior*).

Evaluasi tingkah laku pada level ke-3 ini berbeda dengan evaluasi terhadap sikap pada level ke-2. Penilaian sikap pada level ke-2 lebih difokuskan pada perubahan sikap yang terjadi pada saat kegiatan pelatihan dilakukan, sehingga bersifat internal. Sedangkan penilaian tingkah laku lebih difokuskan pada perubahan tingkah laku peserta pelatihan setelah kembali ke tempat kerja atau bermasyarakat, penilaian tingkah laku ini lebih bersifat eksternal dan seringkali disebut evaluasi terhadap *outcomes* dari kegiatan pelatihan. Apakah peserta pelatihan merasa senang setelah mengikuti pelatihan dan kembali ke tempat kerja atau bermasyarakat? Apakah peserta pelatihan dapat menransfer pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan pembelajaran ke tempat kerja?

- (4) Level keempat, evaluasi hasil akhir (*evaluating result*).

Evaluasi pada level ke-4 ini difokuskan pada hasil akhir (hasil final) yang terjadi karena peserta telah mengikuti program. Termasuk dalam kategori hasil akhir ini adalah peningkatan kualitas, peningkatan keuntungan, peningkatan produktivitas, penurunan kuantitas kecelakaan kerja. Beberapa program pembelajaran bertujuan meningkatkan moral kerja, membangun teamwork yang lebih baik. Evaluasi hasil akhir ini seringkali disebut dengan evaluasi terhadap *impact* program pembelajaran.

## **BAB IV**

### **PERANGKAT PEMBELAJARAN PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP**

Perangkat pembelajaran yang dimaksud meliputi silabus, buku ajar atau modul pembelajaran, SKM, SKH dan instrumen penilaian. Pada bagian berikut disajikan langkah langkah menyusun silabus, menyusun bahan ajar, SKM dan SKH dan menyusun instrumen penilaian hasil belajar.

#### 4.1 Pengembangan Silabus Program Pendidikan Kecakapan Hidup

Silabus dikembangkan berdasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran/bahan kajian, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Langkah-langkah pengembangan silabus secara umum mencakup:

- a) Mengkaji standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), kemudian lakukan identifikasi masing-masing SK-KD yang memungkinkan untuk dimasukkan materi dan kata kerja operasional pendidikan kecakapan hidup.
- b) Mengembangkan indikator, sebagai penjabaran dari SK dan KD
- c) Menentukan materi pembelajaran
- d) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang kontekstual
- e) Menentukan jenis dan bentuk penilaian
- f) Mempertimbangkan alokasi waktu
- g) Menentukan media/alat/sumber/bahan yang sesuai

##### 1). Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai. Sedangkan kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi.

Standar kompetensi maupun kompetensi dasar yang dipilih atau digunakan sesuai dengan:

- a). urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi;
- b). keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar

## 2). Mengembangkan Indikator

Indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan dan atau respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik. Indikator dirumuskan sesuai dengan karakteristik program pendidikan kecakapan hidup, potensi peserta didik, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar dalam menyusun alat penilaian. Kriteria mengembangkan indikator memperhatikan sebagai berikut:

- (1) sesuai karakteristik peserta didik terutama perkembangan daya pikir peserta didik.
- (2) berkaitan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- (3) memperhatikan aspek manfaat dalam kehidupan sehari-hari
- (4) menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik secara utuh yakni: kognitif (pengetahuan dan pengembangan konsep), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan vokasi untuk bekerja/berwirausaha)
- (5) memperhatikan sumber-sumber belajar yang relevan
- (6) dapat diukur/dapat dikuantifikasi
- (7) memperhatikan ketercapaian standar lulusan
- (8) menggunakan kata kerja operasional (KKO)
- (9) tidak mengandung pengertian ganda (ambigu).

## 4.2 Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran mempertimbangkan:

- (1) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual
- (2) nilai guna dan manfaat

- (3) struktur keilmuan
- (4) kedalaman dan keluasan materi
- (5) relevansi dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan
- (6) alokasi waktu

Selain itu juga harus memperhatikan beberapa hal berikut:

- (1) validitas materi; artinya materi harus teruji kebenaran dan kesahihannya
- (2) tingkat kepentingan; materi yang diajarkan memang benar-benar diperlukan oleh peserta didik
- (3) kebermanfaatan, artinya materi memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan pada jenjang berikutnya
- (4) layak dipelajari, artinya materi layak dipelajari baik dari aspek tingkat kesulitan maupun aspek pemanfaatan bahan ajar.
- (5) menarik minat (*interest*), materinya menarik minat peserta didik dan memotivasinya untuk mempelajari lebih lanjut.

#### 4.3. Menentukan Jenis dan Bentuk Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Kriteria penilaian sebagai berikut:

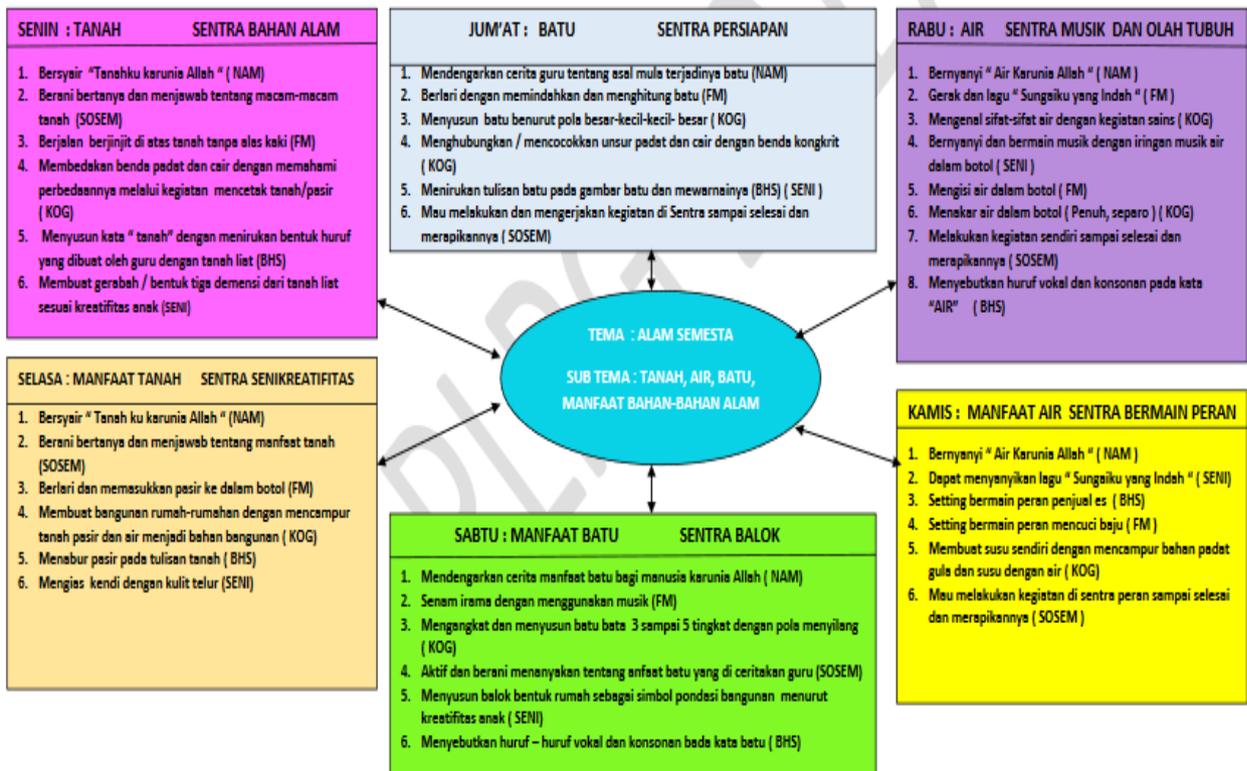
- (1) penilaian disertai aspek-aspek yang akan dinilai sehingga membantu dalam pembuatan alat pengukuran, baik dalam bentuk tes maupun non tes.
- (2) penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian indikator.
- (3) penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- (4) sistem penilaian yang berkelanjutan, artinya semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
- (5) hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindakan perbaikan, berupa program remedi.

- (6) dalam sistem penilaian berkelanjutan, guru harus membuat kisi-kisi penilaian dan rancangan penilaian secara menyeluruh untuk satu semester dengan menggunakan teknik penilaian yang tepat
- (7) penilaian dilakukan untuk menyeimbangkan berbagai aspek pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan berbagai model penilaian, formal dan tidak formal secara berkesinambungan.
- (8) penilaian merupakan suatu proses pengumpulan pelajaran dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip penilaian berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.
- (9) penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, kinerja, pengamatan, tugas, portofolio, dan penilaian diri. Jenis tagihan dapat berupa: kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, praktik, maupun laporan kinerja praktik.

### **4.3 Penyusunan SKM dan SKH**

Seorang pendidik menyusun perencanaan pembelajaran dalam bentuk SKM (RPPM) dan SKH (RPPH), sebagai contoh sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN ( RPPM ) TAHUN PELAJARAN .....	
TK ..... Model Sentra	
SEMESTER/ BULAN/ MINGGU	.....
TEMA/ SUB TEMA/ TOPIK	ALAM SEMESTA/ BENDA-BENDA ALAM/ TANAH, AIR, BATU, MANFAAT BAHAN-BAHAN ALAM
KELOMPOK	Usia 5 – 6 TH
KD	1.1, 2.2, 2.3, 2.8, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.8, 4.8, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15
MATERI	1.1.1 Mengenal dan menyebutkan benda-benda ciptaan Tuhan, 2.2.1 Berani bertanya dan menjawab pertanyaan, 2.8.1 mengerjakan kegiatan sendiri sampai selesai, 3.3.1 menggunakan anggota tubuh untuk mengkoordinasikan gerakan dan keseimbangan 3.6.3 mengenal ukuran besar kecil, panjang pendek, berat ringan, lama sebentar, 3.6.5 mengenal sifat benda padat, cair, gas, 3.8.3 mengenal jenis tanah, air dan batu-batuan, 3.12.1 Mengenal huruf vokal dan konsonan, 3.15 mengenal berbagai bentuk seni dan hasil karya, 4.3.1 mengekspresikan gerakan melalui kegiatan berjalan, berlari, melempar dan menendang 4.6.3 menyebutkan ukuran, 4.6.4 menyebutkan sifat-sifat benda, 4.8.1 menciptakan/membuat hasil karya dari berbagai media bahan-bahan alam, 4.12 Menyusun huruf membentuk kata melalui permainan, 4.15. membuat/menciptakan hasil karya dengan menggunakan berbagai media



Jaring-jaring Tema dan sub tema (spider web) yang direncanakan seminggu

Berikut ini contoh RPPH :

Contoh 1: RPPH Model Pembelajaran Sentra

Kelompok : A (3-4 tahun)  
Semester/Minggu : I/V  
Tema : Keluargaku  
Hari/Tanggal : Senin/.....  
Sub Tema : Profesi Anggota Keluarga  
Model : Sentra Drama  
KD yang dicapai : 1.2, 2.1, 2.13, 3.7, 4.7, 3.11, 4.11  
Muatan Materi :

- Menghargai diri sendiri dan orang lain adalah bagian dari sikap syukur (NAM)
- Perilaku santun (Sosem)
- Menceritakan profesi keluarga (Kognitif)
- Memahami perintah (Bahasa)
- Mengungkapkan apa yang diinginkan (Bahasa)

Tujuan Pembelajaran :

- Anak dapat mengetahui bahwa menghargai diri sendiri dan orang lain adalah bagian dari sikap syukur
- Anak dapat mengetahui perilaku santun
- Anak dapat menceritakan profesi keluarga
- Anak dapat memahami perintah
- Anak dapat mengungkapkan apa yang diinginkan

Langkah-langkah kegiatan/KBM:

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan awal	- Penyambutan - Kegiatan pagi	
	Kegiatan berkumpul	- Berkumpul saat lingkaran - Salam, doa, menyanyi lagu semut, berjalan	

		menirukan semut dengan merangkak	
Inti	Pijakan sebelum bermain	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membacakan buku dengan tema profesi</li> <li>- Membimbing anak bermain peran berkaitan dengan profesi</li> </ul>	-Anak-anak mendengarkan, bertanya untuk menggali pengetahuan, menghubungkan satu konsep dengan konsep lain atau mengasosiasi ( <i>learning to know</i> )
	Pijakan saat bermain	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mengamati bahan bahan yang akan digunakan untuk bermain.</li> <li>- Anak mencoba permainan yang disediakan, misalnya anak memakai baju koki dan perlengkapannya</li> <li>- Anak bermain sesuai dengan peran yang dipilih.</li> <li>- Anak boleh berganti peran sesuai yang dipilihnya</li> <li>- Anak brcerita tentang peran yang dipilihnya</li> </ul>	<p>Anak aktif melaksanakan kegiatan (<i>learning to do</i>)</p> <p>Anak menghayati, berekspresi sesuai dengan perannya (<i>learning to be</i>)</p>
Penutup	Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mengembalikan alat dan bahan bermain</li> <li>- Anak menceritakan pengalaman bermain peran</li> <li>- Anak menyampaikan perasaannya selama bermain</li> </ul>	
	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak bercakap-cakap tentang kegiatan belajar</li> </ul>	

		yang dilakukan dari awal sampai akhir - Menyampaikan kegiatan hendak dilakukan besok - Menyanyikan lagu sebagai penenangan - Pesan-pesan sikap dan perilaku anak dengan anggota keluarga - Berdoa, salam	-Menerapkan perilaku di rumah bersama anggota keluarga ( <i>learning to live together</i> )
--	--	--	---

Media/Sumber Belajar : baju profesi dan perlengkapannya (dokter, petani, koki),kertas, lem, krayon, buku cerita.

Metode Pembelajaran : BCCT berbasis empat pilar pendidikan

Penilaian : observasi, instrumen lembar observasi skala berjenjang.

Kompetensi Inti	Kompetensi yang ingin dicapai	1	2	3	4
Sikap spiritual	Menghargai diri sendiri dan orang lain, bagian rasa syukur				
Sikap sosial	Mengetahui perilaku yang santun, disiplin, dan kerjasama.				
Pengetahuan	Mengetahui profesi keluarga (orangtua)				
Keterampilan	Menceritakan profesi keluarga (orangtua atau saudara)				
	Mengungkapkan apa yang diinginkan				

....., ....., .....

Mengetahui

Kepala Pos PAUD

Tutor,

.....

.....

Contoh 2: RPPH Model Pembelajaran Kelompok dengan Sudut Sudut Kegiatan

Kelompok : A (3-4 tahun)

Semester/Minggu : I/XV

Tema : Binatang

Sub Tema : Binatang Bersayap

Hari/Tanggal : Rabu /.....

Model : .....

KD yang dicapai : 1.1, 2.2,2.8, 3.3-4.3,3.5-4.5,3.6-4.6, 3.8-4.8,3.10-4.10,3.12-4.12

A. Muatan Materi :

B. Tujuan Pembelajaran :

C. Langkah-langkah Kegiatan/KBM :

I. Kegiatan Awal (30 menit)

- Bernyanyi, salam, dan berdoa
- Melakukan absensi

II. Kegiatan Inti (60 menit)

(Sudut-sudut Kegiatan dituliskan di kegiatan inti)

- Mengamati  
Anak mengamati gambar burung dan mendengarkan penjelasan guru tentang perkembangbiakan burung.
- Menanya  
Anak melakukan tanya jawab tentang perkembangbiakan burung
- Mengumpulkan Informasi
  - Sudut Alam Sekitar dan dan pengetahuan  
Anak melakukan percobaan dan mengamati proses terapung dan tenggelam  
Anak menghubungkan benda dengan lambang bilangan
  - Sudut Keluarga

Anak menggunting kertas yang sudah digambar guru berbentuk telur

- Menalar

Guru memancing pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak.

Anak didorong untuk mencoba menyelesaikan pekerjaan dengan cara yang berbeda sehingga kaya dengan pengalaman

- Mengkomunikasikan informasi

- Setelah mainan dirapihkan guru mengajak anak duduk melingkar dan menanyakan pada setiap anak kejadian yang tadi dilakukan

III. Istirahat/Makan (30 menit)

- Mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan
- Bermain

IV. Kegiatan Akhir (30 menit)

- Menyanyikan lagu "Burung kakak tua"
- Bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini
- Doa pulang dan salam

D. Media/Sumber Belajar : gambar burung, 2 mangkuk besar, air, telur, garam, spidol, gunting

E. Model Pembelajaran: Area (BCCT) berbasis empat pilar pendidikan  
Metode Pembelajaran : bercakap-cakap, pemberian tugas, demonstrasi, eksperimen

C. Teknik Penilaian : percakapan, penugasan, unjuk kerja.

Mengetahui;

Kepala Pos PAUD

Pelaksana

Tutor

.....

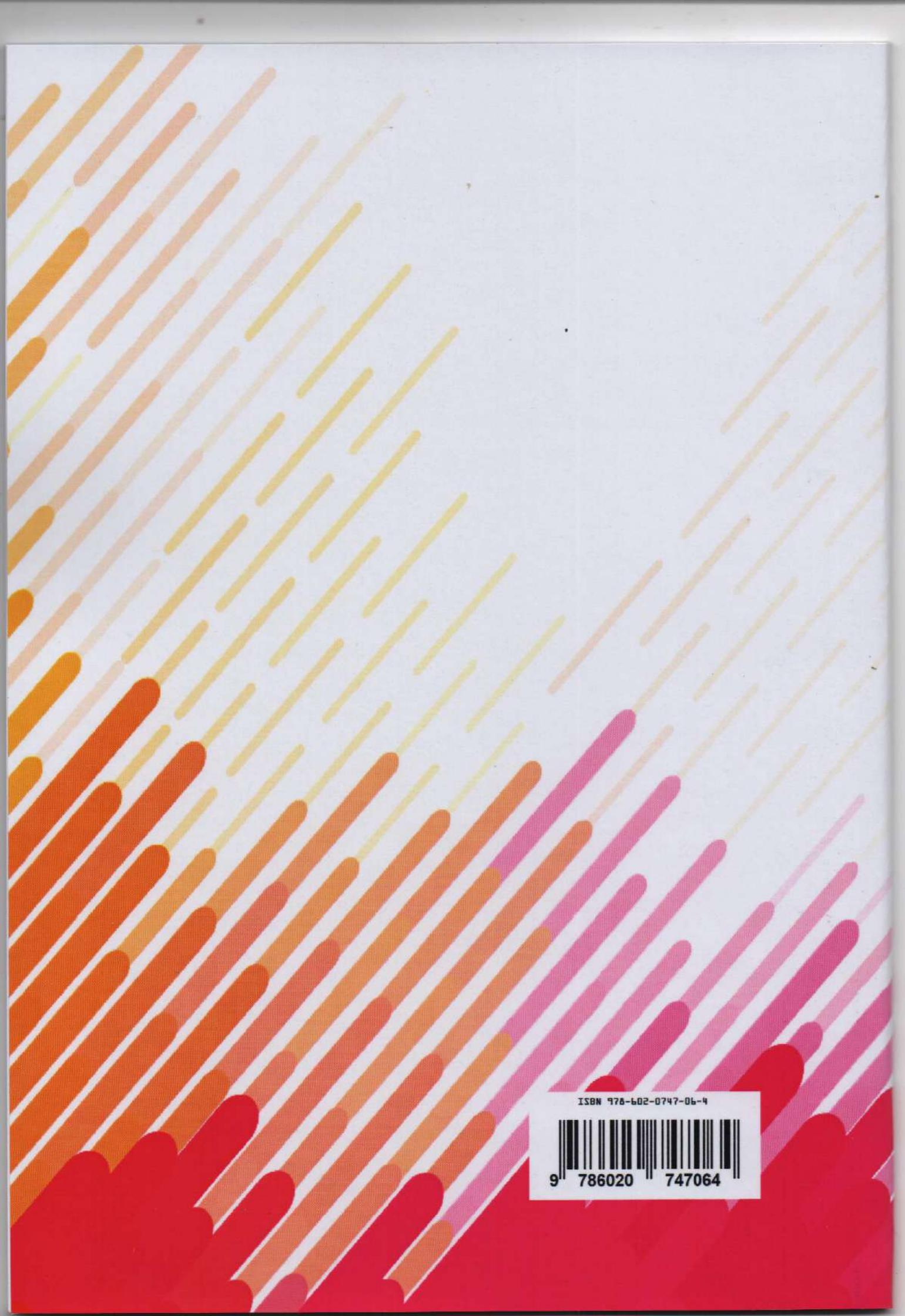
.....

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Buku panduan ini disusun sebagai rambu-rambu pelaksanaan model pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar pendidikan yang difokuskan sasaran didik anak usia dini. Artinya dalam implementasinya memerlukan penyesuaian dengan karakter peserta didik usia 2-4 tahun, fasilitas pendukung pembelajaran pada lembaga PAUD dan kompetensi pendidik. Oleh karena itu, penyelenggara diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran sesuai kreativitasnya untuk menyempurnakan penyelenggaraan program pendidikan kecakapan hidup pada PAUD.

Pedoman ini bersifat fleksibel, masih memungkinkan untuk disesuaikan dengan keunikan budaya masyarakat tempat penyelenggaraan kegiatan PAUD sepanjang memberi nilai tambah. Semoga pedoman ini dapat memberi arah dan memudahkan bagi semua pihak yang berkeinginan untuk memperkuat menyelenggarakan program pendidikan kecakapan hidup dengan menerapkan model pembelajaran berbasis empat pilar pendidikan.



ISBN 978-602-0747-06-4



9 786020 747064